

**PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEWOGO 2:1
DI KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**



**SYAMSIAH
105960130112**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

**PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEWOGO 2:1
DI KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

**SYAMSIAH
105960130112**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di
Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten
Bantaeng

Nama : Syamsiah

Stambuk : 105960130112

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

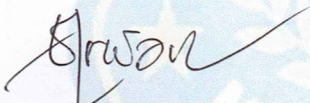
Program Studi : Agribisnis

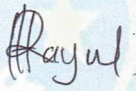
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irwan Mado, MP


Andi Rahayu, SP., M.Si

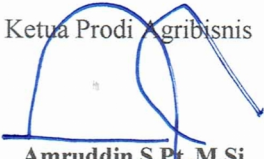
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Saich Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis


Amruddin S.Pt., M.Si

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di
Kelirahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng
Kabupaten Bantaeng.

Nama : Syamsiah

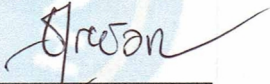
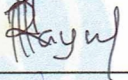

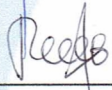
Stambuk : 105960130112

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Irwan Mado MP</u> Ketua Sidang	
2. <u>andi rahayu, SP.,MSi</u> Sekertaris	
3. <u>Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Rahmawati, S.Pi.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 3 NOVEMBER 2016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Syamsiah**

Nim : **105960130112**

Judul Skrip : **Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1 di
Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng,
Kabupaten Bantaeng.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar dan undang-undang yang berlaku di negara republik Indonesia.

Makassar, 31 Oktober 2016

Syamsiah

ABSTRAK

Syamsiah, 105960130112, Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dibinmbing oleh IRWAN MADDO dan ANDI RAHAYU ANWAR

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan sistem tanam legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2016. Dimana jumlah populasi 120 orang kemudian sampel yang di ambil 24 orang (20%).

Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng melakukan penerapan sesuai dengan anjuran (83,4%).

Rata-rata petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng berada pada kategori tinggi.

KATA KUNCI : Penerapan Jajar Legowo 2:1

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Penerapan Sistem Tanam Jajar Lewogo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng* dapat diselesaikan dengan baik dan merupakan salah satu syarat penyelesaian studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Ir. Irwan Mado. MP dan Andi Rahayu Anwar, Sp ,M.Si, yang telah banyak memberikan gagasan, membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu pembimbing atas segala kesalahan yang tidak berkenang selama penulis melaksanakan bimbingan.

Pada kesempatan ini pula, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Rahman Rahim.
SE. MM
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
bapak Ir. Saleh Molla. M.M

3. Ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar Amruddin. SP. M. Si
4. Ibunda Hania dan ayahanda Sahada tercinta, yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan semua yang telah memberikan sumbangsi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proses akademiknya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua orang terkhusus kepada penulis pribadi. Semoga kebaikan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis memperoleh rahmat, hidayah, dan karunia Allah Swt.

WassalamualaikumWr. Wb.

Makassar, November 2016

Syamsiah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Petani.....	6
2.2. Pengertian Legowo.....	7
2.3. Sistem Jarak Tanam Jajar Legowo 2:1.....	8
2.4. Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1.....	9
2.5. Kerangka Pikir Penelitian.....	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2. Populasi dan Sampel.....	17

3.3.	Jenis dan Sumber Data	17
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	18
3.5.	Teknik Analisis Data	18
3.6.	Definisi Operasional.....	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		19
4.1	Kondisi Geografis	19
4.2	Keadaan Penduduk Kelurahan Lamalaka	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		26
5.1	Karakteristik Petani.....	26
5.2	Analisis Skoring	34
5.3	Identifikasi Karakteristik Pendapat/Pertanyaan Responden	35
5.4	Nilai Tingkat Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1	39
VI. PENUTUP.....		43
6.1.	Kesimpulan	43
6.2	Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dalam Peningkatan Produksi Padi	16

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	46
2.	Identitas Responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	49
3.	Alternatif Jawaban Responden Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	50
4.	Alternatif Jawaban Responden Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	51
5.	Peta Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	52
6.	Dokumentasi Penelitian dan Proses Sistem Tanan Jajar Legowo 2:1	51

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kelurahan Lamalaka menurut Jenis Kelamin Tahun 2016.....	22
2.	Jumlah Penduduk kelurahan Lamalaka menurut Tingkat Pendidikan dilihat dari persentase PNS Tahun 2016.....	23
3.	Sarana dan Prasana Kelurahan Lamalaka Tahun 2016.....	24
4.	Identitas responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Usahatani Padi Berdasarkan Tingkat Umur Petani di Kelurahan Lamalaka Kabupaten Bantaeng Kabupaten Bantaeng	27
5.	Identitas responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 pada usahatani padi berdasarkan tingkat pendidikan petani di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	29
6.	Identitas responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 pada Usahatani Padi Berdasarkan Pengalaman di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	31
7.	Jumlah tanggungan keluarga yang Menggunakan Sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	32
8.	Jumlah luas lahan responden yang menggunakan sistem Tanam Jajar 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	34
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat/ Pernyataan petani yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 pada Usahatani Padi di kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	35
10.	Alternatif Jawaban responden Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	39
		40

11. Nilai Tingkat Terhadap Penerapan Sistem tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng sKabupataen Bantaeng.....

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis yaitu pertanian yang di cirikan antara lain oleh penggunaan teknologi baru yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan dan peran serta petani dan keluarganya dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Pertanian terpadu merupakan konsep pertanian yang bergerak sebagai sistem yang berkesinambungan, berbagai usaha yang bergerak dalam semua aspek pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan (Soekartawi,1994)

Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan keanekaragaman menu makanan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan dan peranannya nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor

Tanaman padi sawah air irigasi diberikan dengan cara penggenangan. Adapun tujuan penggenangan adalah agar pemberian air cukup dan tetap (stabil) ke areal persawahan guna menjamin produksi padi, air irigasi ini biasanya diberikan dengan dua cara: (1). Pemberian air terputus-putus (*Intermitten*), (2). Pemberian terus menerus (*continius*). Pemberian terputus-putus adalah pemberian air yang memiliki waktu dalam memasukkan air pada petak-petak sawah pada waktu tertentu, sedangkan pemberian terus menerus adalah suatu cara pemberian air sepanjang tahun, serta menekan pertumbuhan tanaman pengganggu, juga

mencegah kerusakan air yang disebabkan oleh angin pada saat tanaman masih muda.

Teknologi legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pepadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan sehingga seolah-olah rumpun padi berada di barisan pinggir dari pertanaman yang memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir (*border effect*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpun padi yang berada di barisan pinggir hasilnya 1,5 - 2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam (Anonymous, 2007).

Istilah jajar legowo diambil dari bahasa Jawa yang secara harfiah tersusun dari kata “*lego (lega)*” dan “*dowo(panjang)*” yang secara kebetulan sama dengan nama pejabat yang memperkenalkan cara tanam ini. Sistem tanam jajar legowo diperkenalkan pertama kali oleh seorang pejabat Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjar Negara Provinsi Jawa Tengah yang bernama Bapak Legowo yang kemudian ditindak lanjuti oleh Departemen Pertanian melalui pengkajian dan penelitian sehingga menjadi suatu rekomendasi atau anjuran untuk diterapkan oleh petani dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman padi.

Tujuan utama dari tanaman padi dengan sistem jajar legowo yaitu meningkatkan populasi tanaman dengan cara mengatur jarak tanaman dan memanipulasi lokasi dari tanaman yang seolah-olah tanaman padi berada di pinggir akan menghasilkan produksi padi lebih tinggi dan kualitas dari gabah yang lebih baik, ini dikarenakan tanaman padi dipinggir akan mendapatkan sinar

matahari yang lebih banyak. Itulah sebabnya sistem jajar legowo menjadi salah satu pilihan dalam proses meningkatkan produksi gabah (Nuryadi, 1978).

Upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem tanam yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan sistem tanam jajar legowo.

Melaksanakan usaha tanam padi ada beberapa hal yang menjadi tantangan salah satunya yaitu bagaimana upaya ataupun cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi padi yang tinggi. Namun untuk mewujudkan upaya tersebut masih terkendala karena jika diperhatikan masih banyak petani yang belum mau melaksanakan anjuran sepenuhnya. Sebagai contoh dalam hal sistem tanam masih banyak petani yang bertanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar dalam hal ini adalah sistem tanam jajar legowo maka akan diperoleh efisiensi dan efektifitas pertanaman serta memudahkan tindakan kelanjutannya.

Peningkatan produksi tanaman padi sawah dalam rangka peningkatan produksi dan peningkatan mutu tanaman padi Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan bantaeng masih menerapkan alat serta serta tanaman padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo ini di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bantaeng Kelurahan Lamalaka dengan harapan tingkat

produksi tanaman padi meningkat pada saat ini ada cara yang biasa di tempuh oleh petani dalam proses meningkatkan produksi padi, salah satu yang bisa di pilih yaitu dengan cara tanam padi dengan sistem jajar legowo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 adalah apakah penerapan sistem tanam legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng sesuai dengan anjuran dan standarnisasi?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penerapan sistem tanam legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng.

Kegunaan dari penelitian ini meningkatkan ke sejahteraan petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1, sebagai peneliti merupakan bagian dari proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan bagi instansi yang terkait, di harapkan dapat menjadi bahan informasi tentang Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Petani

Menurut Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Menurut Slamet (2000), petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap atau penyewah. Petani asli misalnya saya punya lahan sendiri, dikerjakan sendiri.

Soekartawi (2005) menyatakan bahwa, semakin lama petani berusahatani, semakin cenderung mempunyai sikap yang lebih berani dalam menanggung resiko penerapan teknologi baru atau perubahan-perubahan yang ada di bidang pertanian. Karena semakin lama petani berusahatani mereka lebih respon dan cepat tanggap terhadap gejala yang mungkin akan terjadi. Apabila pada akhirnya nanti mengalami suatu kegagalan mereka sudah tidak canggung lagi dalam melakukan perubahan-perubahan dalam kegiatan usahatani.

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanaian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti tanaman padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti serelia untuk minuman beralkohol, buah untuk jus dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Setiap orang bisa menjadi petani asalkan punya sebidang tanah atau lebih walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerja sama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya, apabila ini diterapkan berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

2.2. Pengertian Legowo

Legowo berasal dari bahasa jawa yaitu “lego : lega” dan “dowo : memanjang”. Jadi artinya adalah sistem tanam jajar dimana antara barisan tanaman padi terdapat lorong kosong yang lebih lebar dan memanjang sejajar dengan barisan (Anonymous, 2000).

Menurut Sembiring (2001), sistem tanam legowo merupakan salah satu komponen pada padi sawah yang apabila dibandingkan dengan sistem tanam lainnya memiliki keuntungan tersendiri yaitu terdapat ruang terbuka yang lebih lebar diantara dua kelompok barisan tanaman yang akan memperbanyak cahaya matahari masuk ke setiap rumpun tanaman padi sehingga meningkatkan aktivitas fotosintesis yang berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman padi.

Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Selain itu sistem tanam tersebut juga memanipulasi lokasi tanam sehingga seolah-olah tanaman padi dibuat menjadi taping (tanaman pinggir) lebih banyak. Seperti kita ketahui tanaman padi yang

berada dipinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah lebih baik hal ini disebabkan karena tanaman tepi akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak. Ada beberapa keuntungan sistem tanam jajar legowo:

1. Sistem jajar legowo ini memberikan kemudahan petani dalam pengelolaan usaha taninya seperti : pemupukan susulan, penyiangan, pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit (penyemprotan). Di samping itu juga lebih mudah dalam pengendalian hama tikus.
2. Meningkatkan jumlah tanaman pada kedua bagian pinggir, sehingga berpeluang meningkatkan produksi pada tanaman padi.
3. Sistem tanaman ini berpeluang bagi pengembangan sistem produksi padi ikan.
4. Meningkatkan produksi padi dengan sistem jajar legowo terdapat ruang terbuka yang lebih lebar diantara dua atau lebih kelompok barisan tanaman yang akan memperbanyak cahaya matahari masuk ke setiap rumpun tanaman padi sehingga meningkatkan produksi tanaman.

2.3. Sistem Jarak Tanam Legowo 2:1

Cara tanam padi sistem jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produksi padi. Teknologi ini merupakan perubahan dari teknologi jarak tanam tegel menjadi tanam jajar legowo. Diantara kelompok barisan tanaman padi terdapat lorong yang luas dan memanjang sepanjang barisan. Jarak antar kelompok barisan (lorong) bias mencapai 50 cm, 60 cm atau 70 cm bergantung pada kesuburan tanah (Suriapermana,1990).

Teknologi jajar legowo dikembangkan untuk memanfaatkan pengaruh barisan pinggir tanaman padi (*border effect*) yang lebih banyak (Departemen Pertanian, 1995). Dengan sistem jajar legowo, tanaman padi tumbuh lebih baik dan hasilnya lebih tinggi karena luasnya *border effect* dan lorong di petakan sawah semakin menghasilkan bulir gabah yang lebih bernas.

Jajar legowo 2:1 adalah cara tanam padi dimana setiap dua baris tanaman diselingi oleh satu barisan kosong yang memiliki jarak dua kali dari jarak tanaman dalam barisan adalah setengah kali jarak tanam antar barisan. Dengan demikian jarak tanam pada sistem jajar legowo 2:1 adalah 20 cm (antar barisan) x 10 cm (barisan pinggir) x 40 cm (barisan kosong).

2.4. Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1

Penerapan sistem jarak tanam jajar legowo memberikan hasil maksimal dengan memperhatikan arah barisan tanaman dan arah datangnya sinar matahari. adapun jarak yang digunakan dalam penerapan sistem legowo 2:1 yaitu setiap dua baris diselingi satu baris yang kosong dengan lebar dua kali jarak tanam, sedangkan pada sistem yang memanjang jarak tanam setengah dari jarak antara dua baris. Contoh jika jarak antara dua baris memiliki jarak tanam 25 cm pada jarak memanjang adalah 12,5 cm.

Upaya meningkatkan hasil telah dilakukan penelitian tentang pengkajian teknik penataan populasi tanaman dalam satuan luas lahan tertentu. Teknik telah banyak dilakukan oleh petani di Jawa yang disebut dengan sistem jajar legowo. Legowo berasal dari bahasa jawa yaitu “lego : lega” dan “dowo : memanjang”. Jadi artinya adalah sistem tanam jajar dimana antara barisan tanaman padi

terdapat lorong kosong yang lebih lebar dan memanjang sejajar dengan barisan (Anonymous, 2000). Cara tanam jajar legowo merupakan cara tanam padi berbaris lurus yang diatur sedemikian rupa sehingga terdapat lorong yang terbuka lebar (*alley*) yang lebih lebar dibandingkan dengan sistem tanam tegel simetris. Jarak tanam dalam barisan di kiri kanan lorong diperapat, sehingga populasi tanaman tidak berkurang bahkan dapat lebih besar jumlahnya jika dibanding dengan populasi tanaman pada cara tanam tegel simetris.

Barisan tanaman pada jajar legowo ini dikembangkan berdasarkan pemanfaatan adanya pengaruh baris pinggir. Pada umumnya dalam penanaman padi menggunakan tanam sistem tegel simetris. Pada tanam sistem tegel simetris ini tanaman padi di daerah tepi mempunyai produksi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tanaman dalam baris berikutnya yang lebih dalam.

Dasar pemikiran jajar legowo tersebut mengarah pada pemikiran untuk membuat tanaman padi seperti pada tanaman pinggir. Dengan demikian pada sistem legowo 2 baris, semua rumpun padi tersebut memperoleh manfaat dari pengaruh tanaman pinggiran (*border effect*) sehingga mempunyai hasil produksi lebih tinggi (Anonymous, 1995). usahatani padi sawah ada beberapa teknik penerapan tanam jajar legowo yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pembuatan Baris Tanam

Persiapan alat garis tanam dengan ukuran jarak tanam yang dikehendaki. Bahan untuk alat garis tanam bisa digunakan kayu atau bahan lain yang tersedia serta biaya terjangkau. Lahan sawah yang telah siap di tanami, 1-2 hari sebelum dilakukan pembuangan air sehingga lahan dalam keadaan macak-macak. Ratakan

dan datarkan sebaik mungkin. Selanjutnya dilakukan pembentukan garis tanam yang lurus dan jelas dengan cara menarik alat garis tanam yang sudah di siapkan serta dibantu dengan tali yang di bentang dari ujung ke ujung lahan..

2. Tanam.

Bibit padi umur kurang dari 21 hari sebanyak 1-3 bibit ditanam pada perpotongan garis-garis yang terbentuk, dengan cara maju atau mundur sesuai kebiasaan regu tanam, menghadap pada jarak yang rapat. Hal ini untuk menghindari tidak terpenuhinya target tambahan populasi tanaman atau rumpun karena kesalahan regu tanam. Namun apabila kebiasaan tanam mundur juga tidak menjadi masalah, yang penting populasi tanaman yang ditanam dapat terpenuhi. Pada alur pinggir kiri dan kanan dari setiap barisan legowo, populasi tanaman di tambah dengan cara menyisiokan tanaman di antara dua lubang yang tersedia.

3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan cara tabur, posisi orang yang melakukan pemupukan berada pada barisan kosong di antara pada barisan legowo, pupuk di tabur ke kiri dan ke kanan dengan merata, sehingga satu kali jalan dapat melakukan pemupukan dua barisan legowo 2:1

4. Penyiangan

Penyiangan bisa di lakukan dengan tangan atau dengan menggunakan alat siang seperti landak/gasrok. Apabila penyiangan di lakukan dengan alat siang, cukup di lakukan ke satu arah jajar legowo dan tidak perlu di potong seperti penyiangan pada cara tanam bujur sangkar. Sisa gulma yang tidak tersiang dengan alat siang di tengah barisan legowo bisa di siang dengan tangan, bahkan sisa

gulam pada barisan pinggir legowo sebenarnya tidak perlu diambil karena dengan sendirinya akan kalah persaingan dengan pertumbuhan tanam padi.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pada pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan alat semprot, posisi orang berada pada barisan kosong di antara barisan legowo. Penyemprotan di arahkan ke kiri dan ke kanan dengan merata, sehingga satu kali jalan dapat melakukan penyemprotan dua baris legowo.

Teknologi budidaya padi sawah yang digunakan petani selama ini masih relatif sederhana, masih banyak menggunakan varietas lokal dan varietas unggul tidak berlabel. Cara tanam tidak beraturan, baik dengan caplak satu arah atau caplak dua arah, sehingga populasi rendah. Penggunaan pupuk sangat tergantung dengan dana yang ada (Miswanti, 2004). teknologi untuk meningkatkan produksi padi terus dilakukan untuk mendapatkan paket teknologi spesifik di antaranya dengan sistem tanam jajar legowo 2:1. Paket teknologi yang sudah dihasilkan tidak sepenuhnya diterapkan oleh petani, seperti pemupukan berimbang, karena sangat tergantung kepada kemampuan ekonomi, tetapi kalau komponen teknologi tersebut tidak memerlukan tambahan dana dan memberikan nilai tambah dan cepat berkembang. Salah satu komponen teknologi yang diperkenalkan di kabupaten Bantaeng saat ini adalah sistem tanam jajar legowo 2:1.

Hasil penelitian di Sukamandi (Subang, Jawa Barat) selama dua musim menunjukkan cara tanam jajar legowo 2 : 1 meningkatkan hasil padi sawah 1,9 – 29 % pada musim kemarau 2007 dan 2,4 – 11,3 % pada Musim Kemarau 2008. Kenaikan hasil tersebut disebabkan populasi tanaman pada jajar legowo lebih

banyak dibandingkan cara tanam tegel. Bagaimanapun juga upaya untuk meningkatkan hasil panen padi per satuan luas, juga harus di iringi dengan keberlanjutan teknologi yang dikenalkan serta bergantung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi pada petani. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui tingkat teknologi petani dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerapan petani dalam menerapkan teknologi budidaya padi sistem tanam jajar legowo agar dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat efisiensi ekonomis petani.

Keberhasilan suatu teknologi baru ditentukan oleh sejauh mana teknologi tersebut diterapkan oleh petani pada usahatani mereka, sehingga dapat mengatasi masalah mereka sebelumnya. Teknologi jajar legowo dengan waktu relatif pendek sejak diperkenalkan kepada masyarakat petani, ternyata belum banyak diterapkan oleh petani di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Mensukseskan program pemerintah bahwa tahun ke tahun harus surplus beras 10 juta ton maka para petani kita harus meningkatkan produksi padi, sedangkan lahan produktif semakin hari semakin berkurang. Dengan kondisi itu maka timbullah pemikiran, bagaimana dengan luas lahan yang semakin sempit tetapi produktifitasnya semakin tinggi. Pemikiran awalnya bahwa tanaman padi itu produksi yang paling banyak adalah tanaman yang di pinggir. Dengan keadaan yang seperti itu mulailah berkembang pemikiran, bagaimana kalau kita menanam padi, semua tanamannya menjadi tanaman pinggir. Dengan latar belakang pemikiran itu maka muncullah teknologi penanaman yang dapat

menjadikan semua tanaman yang ada di lahan menjadi tanaman pinggir. Teknologi tersebut yaitu teknologi dengan sistem penanaman jajar legowo.

Tujuan dari cara tanam jajar legowo 2 : 1 adalah memanfaatkan radiasi surya bagi tanaman pinggir, tanaman relatif aman dari serangan tikus karena lahan lebih terbuka, menekan serangan penyakit karena rendahnya kelembaban dibandingkan dengan cara tanam biasa, populasi tanaman bertambah 30%, pemupukan lebih efisien, pengendalian hama penyakit dan gulma lebih mudah dilakukan dari pada cara tanam biasa. Penerapan sistem tanam jajar legowo akan memberikan hasil maksimal dengan memperhatikan arah barisan tanaman dan arah datangnya sinar matahari. Lajur barisan tanaman dibuat menghadap arah matahari terbit agar seluruh barisan tanaman pinggir dapat memperoleh intensitas sinar matahari yang optimum dengan demikian tidak ada barisan tanaman terutama tanaman pinggir yang terhalangi oleh tanaman lain dalam mendapatkan sinar matahari. mewujudkan upaya tersebut masih terkendala karena masih banyak petani yang belum mau melaksanakan anjuran sepenuhnya. Sebagai contoh dalam hal sistem tanam masih banyak petani yang bertanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar dalam hal ini adalah sistem tanam jajar legowo akan diperoleh efisiensi dan efektifitas pertanaman serta memudahkan tindakan kelanjutannya.

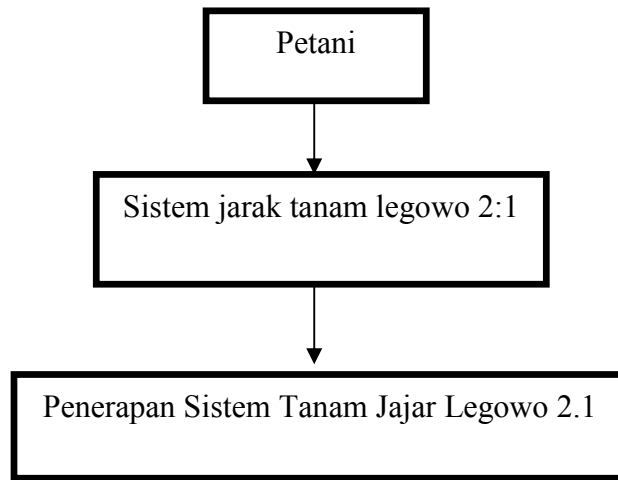
Demikian sedikit yang bisa diuraikan tentang sistem tanam jajar legowo 2.1 semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. dan semoga dengan penanaman padi sistem jajar legowo para petani dan buruh tanam dapat memahami manfaat dari sistem tanam jajar legowo. Memang pada awal penggunaan sistem ini akan

terasa berat dan lama lantaran belum terbiasa, namun hasil yang diperoleh nantinya sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani itu sendiri.

a. Kerangka Fikir

Sistem tanam jajar legowo 2:1 di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bantaeng Kecamatan Bantaeng khususnya di Kelurahan Lamalaka pada umumnya sebagian besar petani banyak yang belum paham tentang sistem tanam jajar legowo 2:1 yang diterapkan oleh petani Bantaeng meskipun demikian sistem ini menjadi salah satu hal yang menjanjikan. Karena sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi petani dan kemudahan dalam mengolah usaha tani.

Sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan populasi tanaman dengan seorang petani untuk mengatur jarak tanam sehingga pertanaman akan memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam antar barisan. Sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu rekomendasi yang terdapat dalam paket anjuran Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Penanaman padi dengan sistem jajar legowo ternyata dapat meningkatkan produksi padi. Cara tanam padi jajar legowo merupakan salah satu teknik penanaman padi yang dapat menghasilkan produksi yang cukup tinggi serta memberikan kemudahan dalam aplikasi pupuk dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2016.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani padi khususnya yang seragam menggunakan penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, dengan jumlah populasi 120 orang petani. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu acak sederhana (*simple random sampling*), dimana dari populasi diambil 20 %, dengan demikian pengambilan dilakukan pada 24 responden petani.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani responden yang menerapkan sistem tanam jajar legowo 2: di kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bantaeng, serta instansi terkait.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi awal guna memperoleh data tentang penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1. selanjutnya dilakukan pengamatan lapangan untuk memperoleh lokasi pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.
2. Melakukan wawancara pada petani responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen sesuai tujuan yang berkaitan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1

3.5. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu serangkaian pengukuran yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan kedalam angka-angka melainkan dilakukan berdasarkan uraian jawaban yang dikemukakan oleh petani responden dan informan kunci serta mendeskripsikan hasil-hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang dapat dibantu tabel-tabel frekuensi dengan angka-angka mutlak atau presentase (Suharsimi, 2003).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skoring 3, 2, 1. Adapun kriteria tentang penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 antara lain :

- a. Rendah = 0,1-1,66.
- b. Sedang = 1,67-2,33
- c. Tinggi = 2,34-3,00.

3.5. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengertian-pengertian yang digunakan agar memudahkan pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut :

1. Penerapan yaitu teknik untuk melakukan sistem tanam jajar Legowo 2.1 di kelurahan Lamalaka, kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng.
2. Sistem tanam jajar Legowo 2.1 yaitu sistem tanam padi dengan memanfaatkan lorong kosong yang lebih lebar dan memanjang sejajar dengan barisan, dimana setiapdua baris yang keriang dengan lebar dua kali jarak tanam di kelurahan Lamalaka, kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.
3. Petani yaitu orang yang melakukan sistem tanam jajar legowo 2.1 di kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng.
4. Sistem jarak tanam legowo 2:1 yaitu meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam sehingga pertanaman akan memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong di mana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam antar barisan. Sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu rekomendasi yang terdapat dalam paket anjuran.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Lamalaka adalah kelurahan yang berada di kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng yang luas wilayahnya 27158 Ha sebagian besar lahan persawahan. Topografi wilayahnya yaitu daerah pesisir dengan ketinggian 3 m dari permukaan laut, dengan suhu udara mencapai 30-34° C. Jarak dari pemerintah pusat ke kecamatan. Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu wilayah kelurahan dalam wilayah kecamatan Bantaeng yang letaknya berada pada bagian timur kota kecamatan. Luas wilayah kelurahan Lamalaka adalah 287.16 ha yang terbagi dalam 2 (dua) Lingkungan, 7 (tujuh) RW, dan 24 RT. Jumlah penduduk

Wilayah kelurahan Lamalaka berdasarkan kondisi topografinya berada pada ketinggian 2 meter dpl dengan tingkat kemiringan lerengnya antara 0 – 8 % dengan kategori sangat datar (0 – 2 %) hingga datar (3 – 8 %). Untuk kategori sangat datar wilayah penyebarannya tersebar di RW I (Mattoanging), RW II (Lasepang) di Lingkungan Lasepang dan RW I (Kasoreang), RW II (Pasorong) di Lingkungan Pasorong. Sedangkan untuk kategori datar tersebar di RW III (Cedo), RW IV (Jambua) di Lingkungan Lasepang dan RW III (Gusung) di Lingkungan Pasorong.

Adapun kelurahan yang berbatasan dengan Kelurahan yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ulu galung,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lembang,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rappoa.

4.2 Keadaan Penduduk Kelurahan Lamalaka

Penduduk menjadi sumber tenaga kerja bagi sektor pertanian dan sektor-sektor ekonomi lainnya selain itu petani juga sebagai konsumen. Jadi Jika penduduk pada suatu wilayah cukup banyak maka usaha yang dikembangkan di wilayah tersebut dapat berkembang karena ada konsumen yang akan membeli barang atau jasa yang dihasilkan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin memberikan klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup dan kehidupan seseorang. Lebih jelasnya penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelurahan Lamalaka dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Lamalaka pada tahun 2016 yaitu 1069 rumah tangga, 1.112 kepala keluarga terdiri dari 4940 jiwa yang terdiri dari 2290 jiwa laki-laki dan 2650 jiwa perempuan.

Tabel 01. Jumlah Penduduk Kelurahan Lamalaka menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki- laki	2290	46,43
2.	Perempuan	2650	53,57
	Total	4940	100,00

Sumber :Potensi Wilayah Kelurahan Lamalaka, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Jumlah Penduduk di Kelurahan Lamalaka yaitu berjumlah 4940 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2290 Jiwa dan Perempuan 2650 Jiwa dengan persentase (46,43 5%).

Berdasarkan Tabel 1, Menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Lamalaka berjumlah 4940 jiwa, terdiri dari laki 2290 jiwa (46,43%), Perempuan 2650 jiwa (53,57%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Penduduk di wilayah ini adalah laki-laki yang berperan sebagai pencari nafka keluarga .

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam proses kegiatan usahatani sangat dibutuhkan karena petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mengerti dibanding dengan petani yang memiliki pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan berusahatani. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani di kelurahan Lamalaka yaitu perhatikan tabel berikut. Dilihat dari tingkat pendidikan, PNS di lingkup kecamatan Bantaeng tahun 2016 sebagian besar berpendidikan SLTA. hal ini dapat dilihat pada persentase PNS yang berpendidikan SLTA/ sederajat sebesar 54 persen atau sebanyak 54 pegawai dari

keseluruhan 96 pegawai, disusul yang D1-D2 3% atau sebanyak 3 orang, berpendidikan S1-S2 sebesar 31 persen atau sebanyak 31 pegawai, berpendidikan SD, SLTP /sederajat 8 persen atau sebanyak 8 orang.

Tabel 02. Jumlah Penduduk kelurahan Lamalaka Menurut Tingkat Pendidikan dilihat dari persentase PNS Tahun 2016.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	SD	31	31
2	SMP	8	8
3	SMA	54	54
4	D1-D2	3	3
5	S1	31	31
	Jumlah	127	100

Sumber: Potensi Wilayah Kelurahan Lamalaka, 2016.

Berdasarkan Tabel 02 menunjukkan bahwa penduduk di kelurahan Lamalaka yang tergolong lulusan umum yaitu sebanyak 2587 jiwa dan lulusan khusus 1750 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal di kelurahan Lamalaka itu sangat penting.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian sangat menentukan tingkat kesejahteraan dan majunya sebuah daerah. Jumlah penduduk kelurahan Lamalaka menurut mata pencaharian manunjukkan sebanyak 207 orang berprofesi sebagai karyawan, wiraswasta 136 orang, petani 409, pertukangan 39 Orang, buruh tani 482, pensiunan 86 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat atau tempat yang digunakan dalam suatu kegiatan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya kegiatan masyarakat yang ada di suatu daerah tertentu. Sarana dan prasarana yang ada di kelurahan lamalaka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Sarana dan Prasana Kelurahan Lamalaka Tahun 2016

No.	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Musollah	2	
2	Gereja	-	
3	Posyandu	7	
4	Puskesmas	1	
5	Praktek	2	
6	TK	2	
7	SD	4	
8	SMP	3	
9	SMA	2	
10	Stadion	1	
11	Tnsportasi darat	18	
12	Transportasi laut	-	

Sumber: *Potensi Wilayah Kelurahan Lamalaka, 2016.*

Berdasarkan tabel 03 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sosial ekonomi yang tersedia di kelurahan Lamalaka cukup memadai, sehingga memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas sosialnya dan juga dapat memperoleh informasi yang datang dari luar dengan cepat. Hal ini dapat dilihat bahwa tersedianya sarana pendidikan (TK,SD,SMP dan SMA) untuk tempat menimba ilmu pengetahuan bagi anak-anak usia sekolah, sarana keagamaan yaitu mushollah untuk tempat beribadah, sarana kesehatan berupa puskesmas untuk pelayanan kesehatan bagi penduduk yang sakit. Selain itu juga terdapat sarana transportasi darat.

2.3 Keadaan Ekonomi

Tulang punggung ekonomi di kelurahan Lamalaka yaitu berasal dari bidang pertanian, perkebunan, persawahan, tanah kering, padi. Selain komoditi tersebut juga dibudidayakan tanaman pangan seperti jagung, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu serta tanaman buah-buahan seperti mangga dan pisang.

Potensi ekonomi desa yang lain adalah peternakan, meliputi beragam jenis ternak yaitu sapi, ayam, bebek, kuda, dan kambing. Jenis ternak ayam yang dikembangkan yaitu ayam kampung dan ayam petelur. Keberadaan ternak ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat karena kotoran dari ternak tersebut dapat dijadikan sebagai pupuk bagi tanaman. Selain dijadikan pupuk kotoran dari ternak ayam petelur dijual sehingga dapat menambah pendapatan pemilik peternakan.

Aktivitas perekonomian sangat terbantu oleh keberadaan jalan yang cukup menjangkau banyak bagian wilayah desa ini berupa :

1. Jalan aspal sepanjang 18 km, 7 km masih kondisi baik sedangkan 11 km lainnya sudah rusak.
2. Jalan di dusun-dusun berupa jalan tanah atau bersirtu yang seluruhnya melebihi 20 km.

Banyak ruas jalan desa maupun jalan dusun yang mengalami kerusakan yang selama beberapa tahun belum diperbaiki. Bahkan beberapa jalan tani mengalami yang semula dirintis belum juga mengalami peningkatan untuk diaspal. Sejauh ini jalan tani semakin menjadi kebutuhan pula dalam hal

pengembangan jaringan jalan guna semakin mempermudah petani mengangkut hasil pertanian mereka.

Kegiatan pertanian juga sangat bergantung pada keberadaan irigasi. Mengingat banyak potensi air yang dapat digunakan maka saat ini pembangunan tempat-tempat penampungan air maupun sarana penggunaan air lainnya seperti perpipaan air bersih masih diperlukan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani

Identitas petani responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas petani responden tersebut yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam berusaha tani padi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di kelurahan Lamalaka, kecamatan Bantaeng, kabupaten Banataeng. Informasi-informasi mengenai identitas petani responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusahatani padi.

5.1.1 Umur Petani Responden

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani (penduduk) yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani (penduduk) berusia tua. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagipetani padi khususnya petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan dan penyuluhan.

Pembagian golongan umur petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dibagi menjadi tiga interval umur, yaitu umur 28-36 tahun, 36-45 tahun, dan 46-54 tahun, dan 55-63 . Umur petani yang menjadi responden yang paling muda adalah petani yang berusia 28 tahun sedangkan yang paling tua adalah petani dengan usia 63 tahun.

Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden diklasifikasikan berdasarkan tingkat umur petani responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 04. Identitas Responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1 Pada Usahatani Padi Berdasarkan Tingkat Umur Petani di Kelurahan Lamalaka, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

No	Umur Responden (tahun)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	28-36	11	45,83
2	37-45	6	25,00
3	46-54	6	25,00
4	55-63	1	4,17
	Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 04 menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 terbanyak pada usia 28-36 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 45,83%, usia 36-45 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 25%, usia 46-54 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 25%, umur petani yang termasuk kurang

produktif dalam berusaha tani padi yaitu umur 55-63 hanya terdapat 1 orang petani responden atau 4,17%.

Petani responden yang memiliki umur yang lebih muda lebih produktif dalam berusaha tani karena masih memiliki tenaga dan daya serap pengetahuan dalam peningkatan usaha tani. selain umur yang lebih muda dan tenaga juga dibutuhkan pengalaman yang lebih matang dalam berusaha tani.

Berdasarkan data di atas, umur petani responden dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 di kelurahan Lamalaka, kecamatan Bantaeng masih berada dalam kategori produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi pola pengolahan usaha tani. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam pengembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengaplikasikan strategi dan inovasi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap usahatani sistem tanam jajar legowo 2:1 pada usahatani padi maka semakin tinggi pula penggunaannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan yang tidak menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 05. Identitas Responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Usahatani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

No	Tingkat pendidikan responden	Jumlah(orang)	Persentase %
1	Tamat SD/Sederajat	8	33,33
2	Tamat SLTPsederajat	4	16,67
3	Tamat SMA/Sederajat	6	25
4	Tamat S-1/Sederajat	6	25
	Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan tabel 05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 pada usaha tani padi yang tamat SD/sederajat sebanyak 8 orang dengan persentase 33,33 %, Tamat SLTP/sederajat sebanyak 4 dengan persentase 16,67%, Tamat SMA/Sederajat sebanyak 6 orang dengan persentase 25 %, dan yang Tamat S-1/Sederajat sebanyak 6 orang dengan persentase 25 %.

Tingkat pendidikan petani responden di kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng tamatan SD sederajat masih berada pada tingkatan teratas yaitu 33,33 %. Meskipun demikian data menunjukkan tingkatan SMA dan Sarjana tidak berbeda jauh dengan tingkatan SD sederajat, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan di kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng juga menunjukkan kemajuan yang sangat berarti. Masyarakat yang maju, baik secara pola pikir, perilaku, tindakan dan melakukan hal-hal yang inovatif dapat dilihat dari tingkatan pendidikan. Hal ini juga

memiliki pengaruh positif dalam bidang pertanian terkhusus pada usahatani padi seperti yang ditunjukkan oleh petani di kelurahan Lamalaka.

5.1.3 Pengalaman Responden Berusahatani Padi

Pengalaman berusaha tani dapat diartikan sebagai suatu yang pernah di jalani, dirasakan, ditanggung, oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Pengalaman berusaha tani dapat menunjukkan keberhasilan seseorang dalam mengola lahan usahatani padi. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang akan datang. Mereka yang masi berusia muda relatif belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis sebaliknya mereka yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusaha sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

Pengalaman berusaha bagi responden dalam penelitian ini adalah pengalaman mereka dalam mengolah lahan pertanian dengan penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 sebagai suatu kebutuhan keluarga dan mendatangkan keuntungan secara finansial.

Untuk lebih jelasnya pengalaman responden dalam berusahatani padi di Kelurahan Lamalaka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 06. Identitas Responden yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Usahatani Padi Berdasarkan Pengalaman di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	7 – 13	15	62,50
2	14 – 20	5	20,83
3	21 – 27	2	8,33
4	28 – 34	2	8,33
	Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 06, menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam berusahatani padi 7-13 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 62,50 % pengalaman 14-20 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 20,83 %, Pengalaman 21-27 dan 28-37 Tahun masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase 8,33 %,

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha tani petani responden berada pada kisaran 7-13 tahun, pengalaman berusaha tani dalam jangka waktu tersebut telah memberikan kematangan dalam mengasa pengetahuan petani responden dalam berusaha tani. Keberadaan kelompok tani dan penyuluh juga membantu petani dalam meningkatkan ketarampilan usaha tani, dengan demikian pengalaman dalam berusaha tani padi dapat menunjukan keberhasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di kelurahan Lamalaka, kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Semakin banyak anggota keluarga yang di tanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga, akan membantu meringankan kegiatan usaha tani yang dilakukan, karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga responden petani yang menggunakan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Tabel 07. Jumlah Tanggungan Keluarga yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 3	13	54,17
2	4 – 5	8	33,33
3	6 – 7	3	12,50
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 07 menunjukkan bahwa responden memiliki tanggungan keluarga tertinggi yaitu 2-3 sebanyak 13 responden dengan persentase 54,17 % dan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih sedikit antara 6-7 responden yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 12,50 %. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa potensi untuk menggunakan

tenaga keluarga dalam usaha tani padi hanya terdapat 3 responden, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden hanya memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang tanggungan. Semakin banyak tanggungan keluarga petani responden semakin besar pula dorongan untuk meningkatkan hasil usaha tani dan potensi untuk menggunakan tenaga keluarga dalam meringankan kegiatan usaha tani.

5.1.5 Jumlah Luas Lahan Responden

Lahan sebagai tempat berlangsungnya aktifitas bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usaha tani. Luas lahan usahatani yang diusahakan oleh setiap petani/responden bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dan luas lahan yang kecil akan memperoleh produksi yang lebih kecil pula.

Berikut ini akan dijelaskan luas lahan responden yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamlaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Tabel 08. Jumlah Luas Lahan Responden yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

No	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1,0 – 1,75	13	54,17
2	1,76-2,51	6	25
3	2,52-3,27	3	12,5
4	3,28-4.037	2	8,33
	Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 08 menunjukkan bahwa luas lahan responden petani padi tertinggi yang menggunakan sistem tanam jajar legowo yaitu 1,0 – 1,75 Ha sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 54,17 %, dan luas lahan yang paling rendah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 8,33 % dengan luas lahan 3,28-4.037. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata petani responden yang menerapkan sistem tanam jajar legowo 2.1 hanya menggunakan lahan kurang dari 2 ha atau hanya 1,75 ha.

5.2 Analisis Skoring

Analisis skoring yaitu analisis yang mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuisisioner tersebut misalnya adanya ketidakserasian (inconsistency) di dalam pengisian kuisisioner yaitu pemberian angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom tertentu yang menyangkut keterangan tertentu pula atau proses pemberian skor tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuisisioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

Tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban responden yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yaitu dengan cara pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor yaitu pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan teratur dan teliti, kemudian dihitung, dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang telah ada. Dari berbagai analisa kuantitatif di atas peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik scoring untuk memberi nilai pada jawaban kuisioner.

5.3 Identifikasi Karakteristik Pendapat/Pernyataan Responden

Identifikasi karakteristik pendapat/ Pernyataan responden merupakan hasil wawancara dari penduduk/ pernyataan yang menggunakan sistem tanam jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan identifikasi pendapat/ pernyataan responden menunjukkan bagaimana peran aktif penyuluh dalam memberikan informasi terkait dengan metode penerapan sistem tanam jajar legowo 2.1 sehingga hasil yang diharapkan cukup signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon petani dapat menerapkan sistem tanam jajar legowo 2.1 di kelurahan Lamalaka. Peralihan petani ke sistem tanam jajar legowo 2.1 di kelurahan Lamalaka disebabkan petani dapat merasakan manfaat dibandingkan dengan sistem tanam padi yang lainnya. Manfaat tersebut seperti, pemeliharaan yang lebih mudah, sistem tanam jajar

legowo 2:1 dapat mengurangi serangan hama tikus, biaya operasional yang dibutuhkan lebih sedikit, dan dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi. Pemahaman petani responden terhadap sistem tanam jajar legowo 2:1 tentunya berpengaruh terhadap dapat tidaknya sistem tanam tersebut diterapkan secara berkesinambungan.

Hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan pendapat/ Pernyataan petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 terhadap usahatani pada tabel menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakserasian jawaban responden namun dapat diselaraskan dengan pertanyaan-pertanyaan yang lain. Seperti yang ditunjukkan pada pertanyaan nomor urut 6 *Apakah bapak/ibu sudah paham sistem jarak tanam legowo 2:1?* yang mendapatkan jawaban *Ya* yang paling sedikit yaitu 17 orang, 4 orang menjawab *Kurang Tahu*, dan 3 orang menjawab *Tidak*.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 orang responden yang tidak memiliki pemahaman terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1. Sedangkan pertanyaan pada nomor urut 5 dan 8, di jawab *Ya* oleh semua responden dengan jumlah 24 orang, data ini menunjukkan petani responden memiliki pemahaman dan pengetahuan bahwa penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi padi selain meningkatkan penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 ini hasil produksinya lebih tinggi dibanding sistem tegal atau sistem tanam biasa. Petani responden juga memahami bahwa sistem tanam jajar legowo 2:1 hanya membutuhkan biaya operasional yang relatif lebih murah, sekaligus menyelaraskan jawaban dari pertanyaan nomor urut

6 bahwa terdapat 7 orang yang tidak memahami sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Peranan penyuluh dalam melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman petani terhadap sistem tanam jajar legowo 2:1 pada tabel 12 juga menunjukkan persentase yang sangat baik. Hal ini berdampak positif pada pemahaman petani responden untuk memahami metode penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan mampu menerapkan secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan pendapat/ Pernyataan petani dapat disimpulkan bahwa petani responden di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng memahami dan mampu menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1. Hal ini terlihat dari proses yang dilakukan oleh petani responden dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1. Proses yang dimaksud seperti pemilihan benih, pencabutan bibit, pengolahan tanah, dan pembuatan pola jarak dengan sistem jajar legowo 2:1 diterapkan secara maksimal sesuai dengan metode yang dianjurkan hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan pendapat/ Pernyataan petani dapat dilihat pada lampiran 4.

Berikut ini adalah data yang telah diidentifikasi karakteristik pendapat/ Pernyataan responden berdasarkan hasil wawancara dari penduduk/petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Tabel 10. Alternatif Jawaban Responden Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

No	Alternatif Jawaban	Skor	Persentase (%)
1	Ya	243	84,37
2	Tidak Tahu	32	11,11
3	Tidak Setuju	13	4,52
Total		288	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa petani responden menunjukkan jawaban responden terbesar yaitu *Ya* dengan jumlah 243 dengan persentase 84,37 % dan jawaban responden terkecil yaitu *Tidak setuju* dengan jumlah 13 atau 4,52 %. Persentase jawaban *Ya* menunjukkan tingkat pemahaman petani responden terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan persentase yang ditunjukkan pada tabel 10 jawaban responden menyimpulkan bahwa penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat diterapkan, hal ini disebabkan petani memahami metode penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1. Selain pemahaman terhadap metode petani responden juga mengetahui manfaat dari penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1.

Pemahaman petani responden terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 menjadi ukuran tingkat keberhasilan usahatani. Keberhasilan berusaha tani tentunya akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dan pendapatan finansial petani.

5.4. Nilai Tingkat Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1

Berikut ini adalah data nilai tingkat penerapan sistem jajar legowo 2:1 di kelurahan Lamalaka kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng dari hasil identifikasi wawancara petaini/responden.

Tabel 11. Nilai Tingkat Terhadap Penerapan Sistem tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupataen Bantaeng.

No	Rata-rata Nilai	Kategori
1	2,9	Tinggi
2	3,0	Tinggi
3	2,8	Tinggi
4	2,9	Tinggi
5	2,9	Tinggi
6	2,6	Tinggi
7	3,0	Tinggi
8	3,0	Tinggi
9	2,6	Tinggi
10	3,0	Tinggi
11	3,0	Tinggi
12	3,0	Tinggi
13	2,1	Sedang
14	2,9	Tinggi
15	3,0	Tinggi
16	2,9	Tinggi
17	3,0	Tinggi
18	3,0	Tinggi
19	3,0	Tinggi
20	3,0	Tinggi
21	2,1	Sedang
22	2,7	Tinggi
23	2,1	Sedang
24	2,9	Tinggi
Jumlah	64,7	
Rata-rata	2,9	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 di kelurahan Lamalaka kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng berada pada kategori tinggi yaitu 64,7 dengan nilai rata-rata 2,9. Hal ini disebabkan karena pada umumnya petani sudah mengetahui informasi tentang sistem tanam jajar legowo 2:1 sehingga penerapan dan pengaplikasiannya sesuai dengan anjuran dan standarnisasi penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1.

Hasil penelitian ini menunjukkan angka persentase dalam penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan nilai rata-rata penerapan yaitu 2,9, dari angkat tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani responden di kelurahan Lamalaka memahami metode dan manfaat dari penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1.

Petani responden di Kelurahan Lamalaka kecamatan Bantaeng telah memenuhi sistem tanam sesuai yang dianjurkan. Kemajuan usaha tani padi tentunya tidak terlepas dari peran penting pihak yang berkepentingan seperti, kelompok tani yang terorganisir dengan baik, penyuluh dan dukungan dari pemerintah setempat.

5.5. Rentang Kategori Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1

Berikut ini adalah data nilai rentang kategorit penerapan sistem jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng dari hasil identifikasi wawancara petani/responden dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Kelas Kategori Terhadap Penerapan Sistem tanam Jajar Legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Rentang Nilai Kategori	Frekuensi
2,1-2,6	5
2,7-2,8	2
2,9-3,0	17
Jumlah	24

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2016

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa perolehan nilai kategori paling banyak pada 2,9,-3,0 atau kategori tinggi yaitu 17 orang, sedangkan kategori sedang yang terdapat pada interval 2,1-2,6 terdapat 5 orang. Data tersebut menyimpulkan jumlah responden yang menerapkan sistem tanam jajar legowo 2.1 di kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng dengan persentase tinggi.

Sistem jajar legowo 2.1 pada dasarnya suatu teknologi baru dalam usahatani padi dalam ilmu pertanian terkhusus pada petani padi dikelurahan Lamalaka, pemahaman petani responden, baik secara metode, manfaat, dan hasil yang diberikan menjadikan petani dikelurahan Lamalaka memilih dan menerapkan sistem tanam jajar legowo 2.1.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng berada pada kategori tinggi yaitu 64,7 dengan nilai rata-rata 2,9, atau dari 24 orang responden 17 orang di antaranya memahami dan menerapkan sistem tanam jajar legowo 2.1 sesuai dengan anjuran. Jika angka tersebut dipersentasekan maka penerapan sistem tanam jajar legowo 2.1 di kelurahan Lamalaka, kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng mencapai angka 83,4 % petani menerapkan sesuai dengan anjuran.

6.2. Saran

Upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem tanam yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan sistem tanam jajar legowo 2:1. Target tersebut akan tercapai secara maksimal jika semua elemen dapat berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan hasil kualitas pertanian terkhusus pada Usaha tani Padi.

Jadi berdasarkan hasil penelitian ini disarankan, bahwa sistem penerapan yang dilakukan sebaiknya didasarkan pada pengatuaran jarak tanam padi yang ideal.

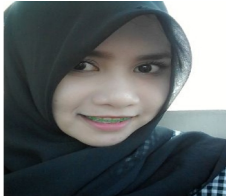
Daftar Pustaka

- Anwas. 1992. *Artikel tentang Ilmu Petani Dan Pertanian*. Semarang
- Anonimous, 2007. *Balai Diklat Pertanian TPH Propinsi Sulawesi Selatan. Makalah di sampaikan Pada Diklat Agribisnis Padi Bagi Tenaga Teknis/Penyuluh*.
- Anonimous, 2000 *Cara Tanam Padi Sistem Jajar Legowo. Lembar Informasi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*. Biromaru
- Anonimous, 1995. *Tanaman Padi Jajar Legowo Pada Padi Sawah. Lembar Informasi Pertanian. Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta*
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bantaeng,. *Profil BPP Kecamatan Bantaeng*.
- Hatta, M. 2011. *Pengaruh Tipe Jarak Tanam Terhadap Anakan, Komponen Hasil, Dan Hasil Dua Varietas Padi Pada Metode SRI*.
- Mubyarto,1985. *Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.Cara Tanam Jajar Legowo*. Bogor
- Misrawati,2004. *Peningkatan Produksi Padi Sawah melalui Teknologi Sistem Tanam Legoswo*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Bengkulu
- Nuryadi, 1978, *Sistem Pola Tanam*, cipayung
- Saerodji 2013.*Artikel Pertanian.Banian.Comalai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten Maspari Dalam Gerbang Pertanian*
- Sembiring (2001). *Balai Pengkajians Teknologi Pertanian Aceh* .
- Slamet. 2000. *Artikel Tentang Ilmu Petani dan Pertanian*. Semarang
- Subandi, 2010. *Artikel Tentang Padi*. Semarang
- Soekartawi,1994. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia*. Jakarta
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suriapermana,1990. *Laporan Pertama Penelitian Kerjasama Mina Padi,. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi*. Subang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP



Syamsiah, lahir di Bantaeng 17 Mei 1995 dari pasangan suami istri bapak Sahada dan ibu Hania dan anak pertama dari orang dua bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di jalan Skarda N no.

17 kelurahan Gunung Sari, kecamatan Rappocini, kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar SD Inpres Sarroanging kecamatan Eremerasa, kabupaten Bantaeng, lulus pada tahun 2005, SMP Negeri 3 Bantaeng (sekarang SMP Negeri 1 Eremerasa) kabupaten Bantaeng lulus pada Tahun 2007, SMA Negeri 1 Bissappu kabupaten Bantaeng lulus pada tahun 2009. Setelah lulus SMA, penulis hijrah ke kota Makassar. Pada tahun yang sama, sampai dengan penulisan skripsi Ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Univesitas Muhammdiyah Makassar, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Lampiran 2

KUISIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Luas Lahan :
5. Pengalaman Bertani :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :

1. Apakah bapak/ibu mengetahui informasi tentang penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dari penyuluh?
 - a. Ya (3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak tahu(1)
2. Apakah bapak/ibu merespon terhadap adanya sistem tanam jajar legowo 2:1?
 - a. Ya(1)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak merespon (1)
3. Apakah dalam penerapan sistem tanam legowo 2:1 mudah untuk diterapkan?
 - a. Ya(3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak(1)

4. Setelah bapak mengetahui sistem penerapan jarak legowo 2:1 Apakah bapak/ibu ingin menerapkan sistem tanam jarak legowo 2:1?
 - a. Ya (3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak(1)
5. Apakah pandangan bapak/ibu terhadap sistem tanam jarak legowo 2:1 dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani?
 - a. Ya (3)
 - b. Kurang tahu (2)
 - c. Tidak (1)
6. Apakah bapak//ibu sudah paham sistem jarak tanam legowo 2:1?
 - a. Ya(3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak (1)
7. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat dari sistem tanam jarak legowo 2:1?
 - a. Ya tahu (3)
 - b. Kurang tahu (2)
 - c. Tidak tahu (1)
8. Apakah sistem tanam jarak legowo 2.1 membutuhkan biaya operasional yang lebih sedikit dibandingkan sistem lain.
 - a. sYa(3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak(1)
9. Setelah mengetahui manfaat sistem penerapan jarak legowo 2:1 Apakah bapak/ibu akan menerapkan sistem tanam jarak legowo 2:1 secara berkelanjutan?

- a. Ya (3)
 - b. Kurang tahu (2)
 - c. Tidak (1)
10. Apakah bapak/ibu setelah menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 produksi usahatannya meningkat?
- a. Ya (3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak (1)
11. Apakah hasil produksi padi sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih tinggi dibandingkan sistem tanam lain
- a. Ya(3)
 - b. Kurang tahu(2)
 - c. Tidak (1)
12. Jika produksi usaha tani bapak/ibu meningkat, apakah bapak/ibu selalu ingin menerapkan sistem tanam jajar lewogo 2:1?
- a. Ya (3)
 - b. Kurang tahu (2)
 - c. Tidak (1)

Lampiran 3

Tabel 14. Data Identitas Responden yang menggunakan sistem tanam jajar 2:1 di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan(Ha)	Pengalaman Bertani(tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Imran	29	SMP	1,0	15	3
2	Syamsul	28	SMP	1,0	10	3
3	Syarifuddin	30	SD	2,0	10	5
4	Tani	35	SD	1,5	20	7
5	Kaimuddin	35	SD	2,0	10	2
6	Pabe	40	SD	1,0	20	6
7	Haeruddin	45	S1	1,2	10	5
8	Sampara	45	S1	4,0	10	4
9	Rusman	40	S1	2,0	10	2
10	Abidin	37	SMA	1,0	10	2
11	Saharuddin	47	SMA	2,0	10	3
12	H. Hasimung	47	SD	4,0	30	4
13	H. Usman	60	SMA	3,0	30	3
14	Drs. Nurdin	52	S1	3,0	20	2
15	Abbas	46	S1	1,5	10	2
16	Jama'	50	SMA	1,0	25	2
17	Sabiri	30	SMA	1,0	10	4
18	Bahktiar	30	S1	2,0	8	4
19	Nurhayati	30	SD	1,0	7	3
20	Maldini	29	SMP	2,0	8	5
21	Caci	30	SD	1,0	10	2
22	Sakaria	29	SD	1,0	10	3
23	Irsan	47	SMA	3,0	25	6
24	Rustam	39	SMP	1,0	15	4

Lampiran 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat/Pernyataan Petani

No	Pernyataan/indicator	Ya	Kurang Tahu	Tidak	Jumlah responden
		3	2	1	
1	Apakah bapak/ibu mengetahui informasi tentang penerapan sistem tanam jarak legowo 2:1 dari penyuluh?	20	2	2	24
2	Apakah bapak/ibu merespon terhadap adanya sistem tanam jarak legowo 2:1?	21	2	1	24
3	Apakah dalam penerapan sistem tanam legowo 2:1 mudah untuk diterapkan?	19	5	-	24
4	Setelah bapak mengetahui sistem penerapan jarak legowo 2:1 Apakah bapak/ibu ingin menerapkan sistem tanam jarak legowo 2:1?	19	5		24
5	Apakah pandangan bapak/ibu terhadap sistem tanam jarak legowo 2:1 dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani?	24	-	-	24
6	Apakah bapak//ibu sudah paham sistem jarak tanam legowo 2:1?	17	4	3	24
7	Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat dari sistem tanam jarak legowo 2:1?	20	2	2	24
8	Apakah sistem tanam jarak legowo 2:1 membutuhkan biaya operasional yang lebih sedikit dibandingkan sistem lain.	24	-	-	24
9	Setelah mengetahui manfaat sistem penerapan jarak legowo 2:1 Apakah bapak/ibu menerapkan sistem tanam jarak legowo 2:1 secara berkelanjutan?	20	4	-	24
10	Apakah bapak/ibu setelah menerapkan sistem jarak legowo 2:1 produksi usahatani meningkat?	21	3	-	24
11	Hasil produksi padi sistem tanam jarak legowo 2:1 lebih tinggi dibandingkan sistem tanam lain?	20	1	3	24
12	Jika produksi usaha tani bapak/ibu meningkat, apakah bapak/ibu selalu ingin menerapkan sistem tanam jarak legowo 2:1?	20	4	-	24
Total		243	32	13	288

Lampiran 5.

Tabel 15. Alternatif Jawaban Responden Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

No	Nama	Pertanyaan												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Imran	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2,9
2	Syamsul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
3	Syarifuddin	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2,8
4	Tani	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2,9
5	Kaimuddin	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2,9
6	Pabe	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	32	2,6
7	Haeruddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
8	Sampara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
9	R usman	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	32	2,6
10	Abidin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
11	Saharuddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
12	H. Hasimung	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
13	H. Usman	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25	2,1
14	Drs. Nurdin. N	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	2,9
15	Abbas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
16	Jama'	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	2,9
17	Sabiri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
18	Bahtiar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
19	Nurhayati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
20	Maldini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,0
21	Caci	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	25	2,1
22	Irsan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	33	2,7
23	Sakaria	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	25	2,1
24	Rustam	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2,9
Total												812	67,4		
Rata-rata													2,808		

Lampiran 6

Tabel 16. Alternatif Jawaban Responden Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
	Ya	Kurang Tahu	Tidak Tahu
1	20	2	2
2	21	2	1
3	19	5	-
4	19	5	-
5	24	-	-
6	17	4	3
7	20	2	2
8	24	-	-
9	20	4	-
10	21	3	-
11	20	1	3
12	20	4	-
Jumlah	243	32	13

Lampiran 7

Peta wilayah kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng



S
Gambar 1.4 Pembuatan Pola Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1

Lampiran 9

Proses Penanaman Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1



Gambar 1.5 Proses Penanaman



Gambar 1.6 Proses Penanaman



Gambar 1.7 Sistem Tanam Jajar Legowo 2.1 Setelah Selesai Penanaman

Lampiran 10

Proses Wawancara Petani Responden



Gambar 1.8 Proses Wawancara dan Pengambilan Data Terhadap Petani Responden